

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP *MORAL REASONING* SISWA
PADA MATERI PANCASILA DALAM DIRIKU DI KELAS IV
MIN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh:

Muhammad Falaheuddin Nursa

NIM: 22104080048

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Falahuddin Nursa
NIM : 22104080048
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap *Moral reasoning* Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Diriku di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, skripsi saya adalah asli hasil karya/penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Yang menyatakan



Muhammad Falahuddin Nursa
NIM. 22104080048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Falahuddin Nursa
NIM : 22104080048
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap *Moral reasoning* Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Diriku di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Pembimbing

Inggit Dyaning Wijayanti, M.Pd.
NIP. 19911202 201903 2 025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2694/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MORAL REASONING SISWA PADA MATERI PANCASILA DALAM DIRIKU DI KELAS IV MIN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FALAHUDDIN NURSA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104080048
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Inggit Dyaning Wijayanti, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7d83422efc2



Penguji I

Dra Asnafiyah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7d521371977



Penguji II

EFI TRI ASTUTI, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7e7aabdec60



Yogyakarta, 04 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

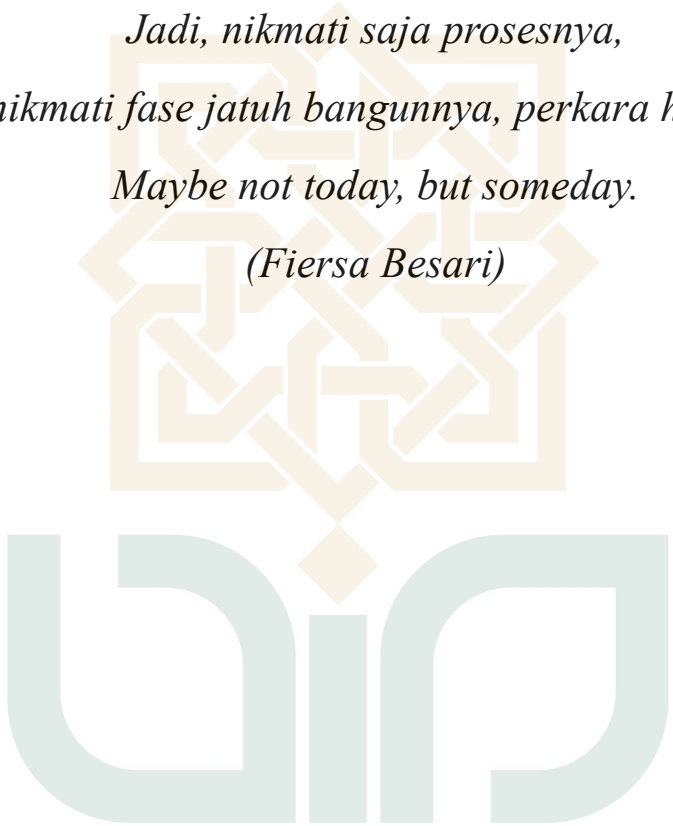
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7e1e0ed09bf

MOTTO

*Kalau jalannya cuma lurus dan mulus,
lalu apa tantangannya?*

*Jadi, nikmati saja prosesnya,
nikmati fase jatuh bangunnya, perkara hasil?
Maybe not today, but someday.
(Fiersa Besari)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti persembahkan untuk:

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



ABSTRAK

Muhammad Falahuddin Nursa, “Efektivitas Model *Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* Terhadap *Moral Reasoning* Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Diriku di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2026

Moral Reasoning merupakan kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan menetapkan keputusan ketika menghadapi dilema etika, khususnya pada materi Pancasila dalam diriku. Berdasarkan hasil observasi awal, *Moral Reasoning* siswa kelas IV MIN 1 Yogyakarta belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang kurang konsisten mematuhi aturan, kurang bertanggung jawab, serta kepatuhan yang masih bergantung pada pengawasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap *Moral Reasoning* siswa pada materi Pancasila Dalam Diriku di kelas IV MIN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi exsperiment* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian terdiri atas peserta didik kelas IV B dan IV C MIN 1 Yogyakarta. Seluruh peserta didik mengikuti *pretest*, namun pada saat *posttest* beberapa siswa tidak hadir sehingga data yang dianalisis berjumlah 22 siswa pada kelas eksperimen dan 22 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes *Moral Reasoning* berbentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator *Moral Reasoning*. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dan uji N-Gain dengan taraf signifikansi 0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbukti efektif terhadap *Moral Reasoning* siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil independent sample t-test yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan *moral reasoning* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 0.49, sedangkan kelas kontrol sebesar 0.39 yang keduanya termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Moral Reasoning* siswa pada kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *cooperative*. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan *Moral Reasoning* siswa pada materi Pancasila dalam diriku di kelas IV MIN 1 Yogyakarta.

Kata Kunci : *Problem Based Learning (PBL)*, *Moral Reasoning*, Pendidikan Pancasila

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga shalawat serta dalam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.A.,M.Phil.,Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajaran staf yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama menempuh Pendidikan program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Luluk Mauluah, M.Si. dan Anita Ekantini. M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, serta masukan kepada peneliti selama menempuh studi
4. Ibu Inggit Dyaning Wijayanti, M.Pd..selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan , arahan, serta saran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Ibu Anita Ekantini, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan arahan, motivasi, serta perhatian kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Dra. Hanik Nurul Hidayah, M.S.I Selaku Kepala sekolah MIN 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 1 Yogyakarta
7. Bapak Sulardi, S.Pd Wali kelas IV-C yang telah membantu memberikan informasi dan mendampingi selama proses penelitian berlangsung
8. Ibu Erni Rahayu, A.Ma. Wali kelas IV-B yang telah membantu memberikan informasi dan mendampingi selama proses penelitian berlangsung

9. Teman-teman kelas IV B dan IV C MIN 1 Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung
10. Kepada ibu tercinta, Masruhatin, S.Pd., yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, dos dan semangat bagi peneliti. Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, kesabaran, serta doa yang tidak pernah putus dalam setiap Langkah kehidupan peneliti. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu percaya, menguatkan ketika peneliti merasa Lelah dan hampir menyerah, serta tidak pernah berhenti memberi dukungan dalam setiap proses yang dilalui. Skripsi ini merupakan salah satu wujud dari perjuangan dan pengorbanan ibu yang tidak akan pernah peneliti balas dengan apapun, semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada ibu. Berkat doa, cinta, dan ketulusan ibu, peneliti dapat sampai pada titik ini dan menyelesaikan Strata satu.
11. Kepada Bapak tercinta, Badrudin, terima kasih atas segala doa, kerja keras, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti. Dukungan dan ketulusan Bapak menjadi salah satu kekuatan bagi peneliti untuk terus berjuang hingga dapat menyelesaikan Pendidikan ini.
12. Kepada keluarga besar saya, Ibu Juwati, Bapak sujud, Om Sholikin, Mbak Naili, dan dek Fatkhul Muiz , yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta perhatian kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala semangat dan kepedulian yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan dengan baik.
13. Kepada teman-teman “Asanka Abisatya” terkhusus Nourin, Rizka, Imam, Ghilman, Zawa, Nadzhif, Atsnaya, Putri, dan Sabrina, yang selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada peneliti selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga
14. Teman-teman “komang” yang membersamai dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi
15. Seluruh pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu, namun telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Peneliti,



Muhammad Falaahuddin Nursa



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Kajian penelitian yang relevan	28
C. Kerangka pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Design penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variable Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	41
a. Teknik Pengumpulan Data	41
b. Instrumen pengumpulan data	42

F. Validitas	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data.....	53
2. Data hasil Instrumen Pengumpulan Data.....	54
3. Pelaksanaan Pengambilan Data	56
4. Pengujian Prasyarat analisis.....	69
B. Pembahasan	74
BAB IV KESIMPULAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.....	25
Tabel III. 1 Desain Penelitian Quasi-Eksperimen	37
Tabel III. 2 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel III. 3 Populasi	39
Tabel III. 4 Sampel.....	40
Tabel III. 5 Lembar observasi	42
Tabel III. 6 Indikator Moral Reasoning.....	43
Tabel III. 7 Rubik Penilaian Moral Reasoning.....	45
Tabel III. 8 Lembar Validasi Instrumen Moral Reasoning.....	47
Tabel III. 9 Lembar Validasi Observasi keterlaksanaan Pembelajaran	48
Tabel III. 10 Kriteria Penilaian Instrumen	49
Table IV. 1 Hasil Validasi Instrumen Moral Reasoning	54
Table IV. 2 Hasil Validasi Instrumen Observasi Keterlaksanaan pembelajaran....	55
Tabel IV. 3 Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	56
Tabel IV. 4 Rata-rata Pretest kelas kontrol dan Kelas Eksperimen.....	57
Tabel IV. 5 Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	65
Tabel IV. 6 Rata-Rata Posstest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	66
Tabel IV. 7 Presentase Keterlaksanaan Observasi PBL	68
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel IV. 9 Hasil Uji Homogenitas	71
Tabel IV. 10 Hasil Uji T	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar IV. 1 Hasil Observasi Pertemuan 1	67
Gambar IV. 2 Hasil Observasi Pertemuan 2	68
Gambar IV. 3 Hasil Observasi Pertemuan 3	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	89
Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi Observasi	90
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Soal	94
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	98
Lampiran 5 Kisi Kisi Soal Tes Moral Reasoning.....	98
Lampiran 6 Rubrik Penilaian Tes Moral Reasoning	100
Lampiran 7 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	103
Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Kontrol	111
Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Eksperimen	122
Lampiran 10 Soal Moral Reasoning	131
Lampiran 11 Daftar Hadir Seminar Proposal.....	138
Lampiran 12 Pengesahan Seminar Proposal	141
Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir	142
Lampiran 14 Surat Keterlaksanaan Penelitian	143
Lampiran 15 Kartu Bimbingan Skripsi.....	144
Lampiran 16 Hasil Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran	146
Lampiran 17 Lembar Hasil Instrumen Tes.....	153
Lampiran 18 Data Hasil Instrumen Tes Kelas IV B MIN 1 Yogyakarta.....	154
Lampiran 19 Data Hasil Instrumen Tes Kelas C MIN 1 Yogyakarta.....	155
Lampiran 20 Output Instrumen Tes	156
Lampiran 21 Sertifikat PLP	158
Lampiran 22 Sertifikat KKN	159
Lampiran 23 Sertifikat User Education.....	160
Lampiran 24 Sertifikat PKTQ.....	161
Lampiran 25 Sertifikat PBAK.....	163
Lampiran 26 IKLA.....	164
Lampiran 27 TOEFLE	165
Lampiran 28 Sertifikat ICT	166
Lampiran 29 Dokumentasi	167
Lampiran 30 Daftar Riwayat Hidup Peneliti	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada abad modern membawa pengaruh besar terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar, kini hidup dalam lingkungan yang semakin kompleks dengan keberagaman budaya, karakter, serta latar belakang sosial yang berbeda.¹ Kondisi tersebut menuntut pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan memahami nilai moral, menghargai perbedaan, serta bertindak sesuai norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.²

Secara ideal, pada jenjang sekolah dasar siswa mulai diarahkan untuk memiliki *Moral Reasoning* yang berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg yang dikutip oleh ibda³ perkembangan moral anak mengikuti kematangan kognitif dan ditandai oleh perubahan cara menalar tentang benar dan salah. Pada usia sekolah dasar, perkembangan moral umumnya berada pada tingkat *prakonvensional menuju konvensional*, sementara tingkat *pascakonvensional* biasanya berkembang pada usia remaja dan dewasa.

Pada tingkat *prakonvensional*, anak menilai benar dan salah berdasarkan konsekuensi eksternal. Pada tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, aturan ditaati karena takut hukuman, sedangkan pada tahap orientasi kepentingan pribadi, tindakan dinilai berdasarkan keuntungan bagi diri sendiri. Kedua tahap ini menunjukkan bahwa *Moral Reasoning* masih sangat bergantung pada

¹ Sopian Ansori et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, n.d.

² Mahwiyah Mahwiyah et al., "Pengaruh Moral Reasoning, Budaya Collectivisme, dan Ethical Environment terhadap Tindakan Whistleblowing," *Owner* 9, no. 2 (2025): 1357–68, <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2660>.

³ Fatimah ibda, *Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg*, 12 (2023): 42–78.

kontrol dari luar.⁴ Seiring perkembangan, anak mulai memasuki tingkat konvensional. Pada tahap keselarasan interpersonal, siswa menyesuaikan perilakunya dengan harapan lingkungan agar diterima secara sosial, yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang mulai peka terhadap penilaian guru dan teman sebaya. Selanjutnya, pada tahap hukum dan ketertiban, siswa memahami pentingnya aturan, kewajiban, dan keadilan sosial sebagai dasar menjaga keteraturan kehidupan bersama, sehingga kepatuhan mulai didasarkan pada kesadaran terhadap fungsi aturan dalam kehidupan sosial.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak bergerak dari moralitas heteronom menuju moralitas otonom. Pada fase heteronom, anak memandang aturan sebagai sesuatu yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah karena berasal dari otoritas. Namun, seiring perkembangan kognitif dan interaksi sosial, anak mulai memasuki fase moralitas otonom, di mana aturan dipahami sebagai hasil kesepakatan bersama yang dapat diubah melalui musyawarah. Pada fase ini, anak mulai mempertimbangkan niat pelaku dan konteks tindakan dalam menilai benar dan salah, bukan hanya akibat yang ditimbulkan.⁵

Tingkat *pascakonvensional* terdiri atas tahap kelima dan keenam, di mana individu menilai moralitas berdasarkan prinsip universal. Pada tahap kelima, individu memahami bahwa aturan bersifat fleksibel dan harus menjunjung nilai keadilan serta hak asasi manusia. Pada tahap keenam, penilaian moral didasarkan pada prinsip etika *universal* seperti keadilan dan kemanusiaan, meskipun bertentangan dengan aturan formal. Tingkat ini umumnya berkembang pada usia dewasa dan jarang dicapai oleh anak sekolah dasar, namun penting sebagai gambaran arah perkembangan moral jangka panjang.

Namun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam realitas Pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

⁴ Romirio Torang Purba, "Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar," *Aletheia Christian Educators Journal* 3, no. 1 (2022): 11–20, <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20>.

⁵ Salwa Salsabila Amdan et al., Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Sudut Pandang Jean Piaget, n.d.

peneliti dengan ibu HR selaku guru kelas IV B di MIN 1 Yogyakarta pada Jumat, 8 Mei 2026, diperoleh fakta bahwa perilaku moral siswa kelas IV belum menunjukkan kepatuhan yang konsisten terhadap aturan sekolah maupun aturan kelas. Dalam kegiatan Pembelajaran sehari-hari masih juga ditemukan siswa yang lupa membawa buku, tidak mengerjakan tugas, serta kurang tertib ketika pengawasan guru berkurang. meskipun di hadapan guru siswa menunjukkan sikap tampak patuh, perilaku kurang disiplin kembali muncul ketika kontrol eksternal tidak ada (pengawasan, aturan, hukuman, atau tekanan dari pihak luar seperti guru dan sekolah yang memaksa siswa untuk patuh.). SHal ini menunjukkan bahwa kepatuhan siswa masih bersifat situasional dan bergantung pada pengawasan, bukan didasarkan pada kesadaran moral yang telah terinternalisasi pada dirinya.

Temuan lapangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian hasanah⁶ yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak sekolah dasar masih sangat dipengaruhi oleh konsekuensi eksternalnya, seperti hukuman dan reward, serta norma yang berlaku di lingkungan sosialnya. Meskipun secara teoritis anak pada usia sekolah dasar mulai memasuki tahap moral *konvensional*, dalam praktiknya banyak siswa masih menunjukkan karakteristik moral pada tahap *prakonvensional*, yaitu mematuhi aturan takut hukuman atau mengharapkan pujian, bukan karena kesadaran nilai moral itu sendiri.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas IV secara umum berada pada fase transisi perkembangan moral. Pada fase ini, siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemandirian, namun belum sepenuhnya mampu mengendalikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan sosial. Hal ini terlihat dari masih sering ditemukannya perilaku seperti tidak mencatat pelajaran serta rendahnya disiplin ketika tidak berada dalam pengawasan guru. Meskipun demikian, sebagian siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif setelah guru

⁶ Enung Hasanah, "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg," *JIPSINDO* 6, no. 2 (2019): 131–45, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>.

menerapkan pendekatan personal melalui komunikasi yang intensif dan pemberian perhatian secara individual.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa memerlukan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penginternalisasian nilai secara bermakna. Salah satu materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter adalah materi *Pancasila dalam diriku*, yang menekankan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran materi tersebut akan menjadi kurang optimal apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau hafalan. Dalam kondisi demikian, nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kebersamaan cenderung hanya dipahami secara teoretis dan belum terinternalisasi secara emosional maupun sosial dalam diri siswa.⁷

Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih cenderung bersifat *teacher-centered* dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, siswa kurang terbiasa menilai situasi sosial secara moral dan mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai kemasyarakatan. *Moral Reasoning* dalam konteks ini dipahami sebagai kemampuan kognitif siswa dalam menilai baik dan buruk suatu tindakan serta menentukan keputusan yang tepat, yang berkembang melalui keterlibatan aktif dalam proses berpikir dan pengalaman sosial yang bermakna.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir dan mengambil keputusan secara mandiri berpotensi menghambat perkembangan *Moral Reasoning*, padahal kemampuan ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter agar siswa mampu berperilaku etis dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

⁷ Dian Erisa Nurmala Cahyaningrum et al., *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan*, n.d.

⁸ Wulan Lisnawati, "Gambaran Penalaran Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama," *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 13, no. 3 (2023): 440, <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7555>.

⁹ Mitha Kirana Agustin et al., "Elementary School Students' Moral Reasoning in Resolving Moral Dilemmas: A Case Study of Pre-Conventional Stage Persistence," *Journal of Innovation*

Sejalan dengan hal tersebut, dalam konteks pendidikan abad ke-21 proses pembelajaran di sekolah dasar menuntut peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang mengacu pada konteks kehidupan mengenai suatu masalah, peristiwa, atau kejadian.¹⁰ Keterampilan-keterampilan yang diperlukan ini terdapat pada kecakapan 6C yaitu Istilah 6C ini terdiri dari *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreatif), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), *Character* (karakter) dan *Citizenship* (kewarganegaraan). Kecakapan 6C ini menjadi kecakapan yang harus diasah pada proses pembelajaran oleh siswa sekolah dasar yang akan menjadi fondasi untuk menghadapi kehidupan.¹¹

Pembentukan karakter tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam merefleksikan nilai dan mengambil keputusan moral. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)*, karena mampu untuk melatih cara berpikir kritis dan penalaran moral siswa melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemilihan PBL didasarkan pada karakteristik model ini yang menempatkan siswa pada situasi permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka berpikir secara kritis, analitis, dan reflektif. Melalui PBL, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar mengidentifikasi masalah, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan moral. Proses tersebut

and Research in Primary Education 4, no. 4 (2025): 3819–32, <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2538>.

¹⁰ Mei Lina Astuti, *The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students*, n.d.

¹¹ Anjar Srirahmawati et al., *Pada Kurikulum merdeka*, 08 (2023).

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan *Moral Reasoning* secara lebih optimal.

MIN 1 Yogyakarta memiliki tiga rombongan belajar kelas IV, yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C, yang menunjukkan karakteristik *Moral Reasoning* yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu HR selaku guru kelas IV B di MIN 1 Yogyakarta pada Jumat, 8 Mei 2026, diperoleh informasi bahwa di kelas IV C terdapat 4 siswa yang masih menunjukkan *Moral Reasoning* yang kurang berkembang. Hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku seperti kurang konsisten mematuhi aturan, kurang disiplin dalam membawa perlengkapan belajar, serta tertib hanya ketika berada di bawah pengawasan guru. Selain itu, terdapat seorang siswa yang mengalami kendala emosional dan sosial yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Sementara itu, kelas IV B menunjukkan permasalahan *Moral Reasoning* yang lebih menonjol. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 9 siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti membantah guru, tidak mengerjakan tugas, melanggar aturan kelas, serta kurang mampu menerima masukan dari teman. Di sisi lain, siswa kelas IV A secara umum telah menunjukkan *Moral Reasoning* yang lebih baik, ditandai dengan kepatuhan terhadap aturan, kemampuan bekerja sama, serta sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, meskipun konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan tersebut, kelas IV C dan IV B ditetapkan sebagai subjek penelitian karena masih menunjukkan permasalahan *Moral Reasoning* yang cukup signifikan, sehingga relevan untuk diberikan perlakuan melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Temuan lapangan menunjukkan bahwa *Moral Reasoning* siswa kelas IV MIN 1 Yogyakarta masih bergantung pada pengawasan eksternal, meskipun secara ideal mereka seharusnya mulai memasuki tahap moral konvensional. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan moral secara aktif. Pembelajaran PP, khususnya pada materi *Pancasila dalam diriku*,

memiliki potensi untuk mengembangkan *Moral Reasoning* siswa apabila didukung oleh model pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa

Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dipandang relevan karena menghadirkan permasalahan nyata, mendorong diskusi nilai, serta melatih siswa menganalisis konsekuensi moral berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan karakteristik tersebut, PBL diharapkan dapat meningkatkan *Moral Reasoning* siswa secara lebih bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan *Moral Reasoning* siswa pada materi Pancasila dalam diriku kelas IV MIN 1 Yogyakarta?
2. Seberapa Efektif penerapan model *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan *Moral Reasoning* siswa pada materi Pancasila dalam diriku di kelas IV MIN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Penelitian diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut

- 1 Untuk Mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan *Moral Reasoning* pada materi Pancasila dalam diriku di kelas IV MIN 1 Yogyakarta?
- 2 Untuk Mengetahui tingkat Efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* terhadap *Moral Reasoning* pada materi Pancasila dalam diriku di kelas IV MIN 1 Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat terutama untuk peneliti, siswa, dan guru. Manfaat penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait penerapan model Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai keefektifan PBL terhadap *Moral Reasoning* siswa, serta memperkuat teori bahwa Pembelajaran berbasis pemecahan masalah kontekstual berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir moral dan karakter Siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam menerapkan model PBL pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya untuk menumbuhkan kemampuan *Moral Reasoning* siswa melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar secara moral dan berpikir kritis, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna.

c. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah atau madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mendukung penguatan pendidikan karakter melalui penerapan model pembelajaran inovatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pengembangan *Moral Reasoning* siswa pada jenjang pendidikan dasar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan *moral reasoning* siswa pada materi Pancasila dalam diriku dikelas IV MIN 1 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan Berdasarkan hasil Independent Sample t-test yang memperoleh hasil signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan *moral reasoning* siswa yang memperoleh Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang memperoleh Pembelajaran *Coperatiev*.

Selain itu, Tingkat Efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan *moral reasoning* siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan uji n-gain, yaitu sebesar 0,49 pada kelas eksperimen, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 0,39 dengan keduanya termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukan bahwa peningkatan *moral reasoning* siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *cooperative*. Dengan demikian, model Pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan *moral reasoning* siswa pada materi Pancasila dalam diriku di kelas IV MIN 1 Yogyakarta.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilaksanakan peneliti, terdapat beberapa keterbatasan yang harus dipergatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian maupun sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada persta didik kelas IV MIN 1 Yogyakarta, sehingga hasil penelitian bekum dapat digeneralisasikan pada sekolah atau jenjang Pendidikan berbeda

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV MIN 1 Yogyakarta dengan jumlah Sampel awal sebanyak 55 peserta didik. Namun, pada saat pelaksanaan *posttest*, beberapa peserta didik tidak hadir sehingga analisis data hanya dilakukan terhadap 44 peserta didik, yaitu masing-masing kelas 22 peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat mendukung model Pembelajaran yang inovatif, khususnya *Problem Based Learning (PBL)*, dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana Pembelajaran yang memadai serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dalam menerapkan model Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guna mendukung pengembangan *Moral Reasoning*
2. Bagi pendidik, pendidik diharapkan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, sebagai salah satu alternatif pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui penyajian permasalahan kontekstual, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta mengambil Keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sehingga kemampuan *Moral Reasoning* dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah Sampel yang lebih luas dan serta materi yang berbeda, selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrument atau metode pengumpulan data yang lebih beragam agar diperoleh Gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan *Moral Reasoning* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy Rettob, Dewi Fitriah Khusnul Khotimah, and Dewi Fitriah Khusnul Khotimah. *Perkembangan Moral Anak Menurut Piaget Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Desember 2024.
- Agustin, Mitha Kirana, Ernawulan Syaodih, and Nana Supriatna. "Elementary School Students' Moral Reasoning in Resolving Moral Dilemmas: A Case Study of Pre-Conventional Stage Persistence." *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4, no. 4 (2025): 3819–32.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2538>.
- Agustin, Nalar, and Solihin Ichas Hamid. *Pengaruh Model Pembelajaran Vct Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Sd*. 2017.
- Amdan, Salwa Salsabila, Yuyu Fauziah, and Nuraly Masum Aprily. *Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Sudut Pandang Jean Piaget*,. n.d.
- Anantasia, Gisela, and Sulastri Rini Rindrayani. *Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen*. n.d.
- Ansori, Sopian, Ulfah Irani, Mera Kartika, et al. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. n.d.
- Anugrah, Anugrah, and Rahmat Rahmat. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 22–34.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.
- Arifianto, Yonatan Alex. *Strategi Pembelajaran Guru PAK dalam Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus*. n.d.
- Asrini. "Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>.
- Astuti, Mei Lina. *The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students*. n.d.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Podel Pembelajaran(Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

Cahyaningrum, Dian Erisa Nurmala, Farah Nabila Maulida, and Fikra Hawa Aulia. *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan*. n.d.

Damayanti, Trisya, Ika Kartika Sari, and Ade Bagus Putri. *Menanamkan Nilai – Nilai Moral Dan Etika Dalam Pelajaran Ppkn Pada Siswa Sekolah Dasar*. n.d.

Darici, Nurullah. “The Concept of Morality in Teaching and Training.” *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 9 (2022): 91–96. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i9.429>.

Dr Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Raja grafindo persada, 2018.

Farhani, Muhammad Ridwan Al, and Sawi Sujarwo. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Muara Enim*. n.d.

Febriany A. Mahagia, Agnes M. Goni. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. December 31, 2023. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10727024>.

Hasanah, Enung. “Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg.” *JIPSINDO* 6, no. 2 (2019): 131–45. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>.

Hidayah, Syarifatul Fitri, and Herman Khunaivi. *Education and Its Implications on Students' National*. 14, no. 2 (2022).

ibda, Fatimah. *Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg*. 12 (2023): 42–78.

Jihanifa, Firda Afita, Sumaji Sumaji, and Lovika Ardana Riswari. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbasis STEAM Berbantuan Media MONKABICO.” *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2023): 116–28. <https://doi.org/10.46918/equals.v6i2.1936>.

Kaur, Kemenag Kab. *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Prestasi Belajar*. 2023.

Kurniawati, Maria, and Agustina Tyas Asri Hardini. “Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PPKn.” *Jurnal Pendidikan* 32, no. 3 (2023): 393–402. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4262>.

Lelapary, Heppy Leunard. "The Influence of The Problem-Based Learning (PBL) Model on The Level of Reasoning Ability." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 2 (2022): 271–78.

<https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.111>.

Lina Agustina, Syafitri Nur Indah Sari, and Budiani Sholihah Siska Putri Setyaningrum. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sdn 02 Malangjiwan." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024).

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

Lisnawati, Wulan. "Gambaran Penalaran Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 13, no. 3 (2023): 440. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7555>.

Lutfiatuz, Zahro. "Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips Sd/Mi." *Jurnal Tarbiyah Darussalam* 10 (2022).

Mahwiyah, Mahwiyah, Fidiana Fidiana, and Wahidahwati Wahidahwati. "Pengaruh Moral Reasoning, Budaya Collectivisme, dan Ethical Environment terhadap Tindakan Whistleblowing." *Owner* 9, no. 2 (2025): 1357–68.

<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2660>.

Marpaung, Ristati, Sarah Sirait, Septina Rumiris Sitorus, Septina Silaen, and Windy Yohana Tambunan. *Dampak Pak Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 1 (2022).

Mawar Khairani. "Implementing Moral Attitudes in Students Through Citizenship Education in Primary Schools." *International Journal of Students Education*, April 29, 2024, 279–83. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.780>.

milka agus. *Statistika Terapan*. 2013.

Millaty Azka, Nuroh Nihayatuz Ziyen, Ranaditya Maulana, and Artika Arleawati. "Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia* 2, no. 3 (2025): 125–37. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>.

Nurhayani. "Penalaran Moral Siswa Berintelighensi Tinggi Ditinjau Dari Gaya Pengasuhan Orang Tua." *Journal of Psychology*, 2014.

Nurhayati, Siti Rohmah. *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*. no. 02 (2006).

Pranoto, Yuli Kurniawati Sugiyo. *Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun*. n.d.

Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. 2013.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. KE-2. Alfabeta, Bandung, 2019.

prof nyoman dantes. *Metode Penelitian*. 2012.

Purba, Romirio Torang. “Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar.” *Aletheia Christian Educators Journal* 3, no. 1 (2022): 11–20. <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20>.

Rahman, Abdul, Siti Masitoh, and Andi Mariono. “Collaborative Learning to Improve Creative and Critical Thinking Skills: From Research Design to Data Analysis.” *International Journal of Educational Review* 4, no. 1 (2022): 79–96. <https://doi.org/10.33369/ijer.v4i1.22016>.

Rahman, Mita Chairunnisa, and Jennyta Caturiasari. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah Dasar*. 5, no. 12 (2024).

Rakihmawati, Yusmiatinengsih. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita.” *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD* 07 (2012).

Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. “Validitas and Reliabilitas.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

Revalina, Fifian, and Alia Mifta Hunni'mah. *Perkembangan Moral Judgment Menurut Teori Jean Piaget dan Kohlberg*. 3, no. 02 (2024).

Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh 'Aziz. “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>.

Salamah, Ummidlatas, and Nurul Ngainin. “Studi eksploratif perkembangan moral siswa sekolah dasar perspektif lawrence kohlberg (mi sholbiyah